



## **KAPITALISASI MASYARAKAT MISKIN DALAM PENYALAHGUNAAN BANTUAN KREDIT USAHA RAKYAT DI DESA REJOAGUNG KEDUNGWARU TULUNGAGUNG**

**Firranika Putri Fadilla & A. Zahid**

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,*

*Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur 66221*

[firranikaputri@gmail.com](mailto:firranikaputri@gmail.com)

**Published: 22 Aug' 2023**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kapitalisasi masyarakat miskin dalam penyalahgunaan bantuan kredit usaha rakyat. Penelitian ini dilakukan di Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru. Kredit usaha rakyat merupakan program pemerintah yang berkaitan untuk mengentaskan kemiskinan, dengan cara memberikan bantuan dana pinjaman kepada masyarakat miskin yang berguna untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka (*start up*). Kapitalisasi disini mengacu pada pemanfaatan situasi masyarakat miskin sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi, seperti mengumpulkan kekayaan atau keuntungan secara tidak adil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh melalui sumber data primer dan data sekunder, sedangkan teknik dan pengumpulan data menggunakan wawancara, dan observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubermas dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya penyebab kapitalisasi penyalahgunaan bantuan kredit usaha rakyat oleh masyarakat miskin di Desa Rejoagung, dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan primer dalam rumah tangga, dan juga terdapat tekanan yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan seperti ketidakstabilan keuangan dan ketidakpastian pekerjaan.

**Kata Kunci:** *Kapitalisasi, Masyarakat Miskin, Penyalahgunaan, KUR*

### **Abstract**

*This study aims to determine how the capitalization of the poor in misuse of people's business credit assistance. This research was conducted in Rejoagung Village, Kedungwaru District. People's business credit is a government program related to alleviating poverty, by providing loan assistance to the poor that is useful for starting or developing their businesses (start up). Capitalization here refers to the utilization of the situation of the poor as a tool for personal gain or benefit, such as accumulating wealth or profit unfairly. This research uses qualitative research methods with a case study approach. Data sources are obtained through primary data sources and secondary data, while techniques and data collection use interviews, and observations. Data analysis of this study used the Miles and Hubermas model with stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The result of this study is that there are causes of capitalization misuse of people's business credit assistance by poor people in Rejoagung Village, used to meet primary needs in the household, and there are also pressures that cause abuse such as financial instability and job uncertainty.*

**Keyword:** *Capitalization, Poor People, Abuse, KUR*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang menjadi sumber utama kekurangan bagi setiap orang untuk melakukan aktivitas disegala bidang kehidupannya (Muhammad, 2022). Lebih lanjut lagi Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) mendefinisikan kemiskinan ialah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak mampu dalam memenuhi hak-hak dasar mereka guna mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermataabat, hak-hak dasar tersebut meliputi: pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, pekerjaan, kesehatan, air bersih, sumber daya alam, lingkungan hidup, serta rasa aman dari ancaman atau perlakuan tindak kekerasan (Erwan, 2019). Terkadang ada kalanya suatu kemiskinan harus benar-benar terjadi karena disebabkan adanya suatu kondisi yang memaksa seseorang untuk miskin semisal terjadi krisis ekonomi, juga gaya hidup dan budaya yang menjadi penyebab masyarakat itu menjadi miskin (Intan, 2018).

Tingkat Kemiskinan di Tulungagung tahun 2020 berjumlah 76,40 ribu jiwa dan pada tahun 2021 meningkat mencapai 78,59 ribu jiwa, jumlah ini bertambah sebesar 2,19 ribu jiwa apabila dibandingkan dengan kondisi kemiskinan pada tahun sebelumnya (BPS Tulungagung, 2021). Adapun wilayah perdesaan sejauh ini masih menjadi penyumbang jumlah kemiskinan terbesar, pada maret 2020 tingkat kemiskinan di perdesaan di Indonesia mencapai 12,82 persen, dan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir kemiskinan perdesaan rata-rata hanya berkurang 0,29 persen setiap tahunnya (Arya, 2022). Jika mengacu pada RPJMD Kabupaten Tulungagung tahun 2018-2023, berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tahun 2022 Desa Rejoagung yang masuk pada Kecamatan Kedungwaru tercatat dengan jumlah penduduk miskin berkisar 578 penduduk, secara teknis penduduk dapat dinyatakan sebagai miskin apabila memiliki pengeluaran perkapita setara 358.233 rupiah perkapita atau perbulan.

Berdasarkan uraian diatas, berdasarkan data observasi langsung dari kantor desa di dusun Rejoagung, kondisi perekonomian masyarakat di Desa Rejoagung dengan kapitalisasi kemiskinan 578 jiwa, apabila dilihat dari data pengguna KUR pada tahun 2022 terdapat masyarakat miskin yang mendapat bantuan KUR berjumlah 232 penerima bantuan KUR, masyarakat mengajukan bantuan KUR diantara lain digunakan untuk mendirikan usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti, perdagangan, pertanian, dan peternakan. Indeks data kemiskinan ini bisa digunakan pemerintah sebagai basis data dalam mengimplementasikan KUR karena salah satu permasalahan dalam mengimplementasikan KUR adalah kurangnya pada data masyarakat miskin dan data usaha mikro kecil menengah (Syahrir, 2019).

Pada umumnya, persoalan yang dihadapi masyarakat miskin untuk mendirikan UMKM apalagi usaha pemula (*start up*) adalah susah dalam mengakses kredit atau pembiayaan ke lembaga keuangan, kehadiran KUR ini merupakan inisiasi pemerintah guna mengatasi masalah tersebut (Lila, 2018). Program KUR ini lahir sebagai respon dari intruksi presiden No. 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor rill dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya bidang reformasi (Roza, 2019). Program KUR berkaitan khusus dengan program pengentasan kemiskinan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, pemerintah mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat, dimana program ini relative bermanfaat bagi masyarakat miskin untuk mengembangkan usaha mikro kecil menengah, selain itu KUR sukses menjadi implementasi *financial inclusion* di Indonesia yang mendapat apresiasi masyarakat internasional dan diadopsi menjadi *best practise* penanggulangan kemiskinan di negara-negara berkembang (Bappedakulonprogokab go.id, 2023).

KUR ini diberikan melalui penyaluran bank sebagai kreditur atau sebagai penyedia dana untuk masyarakat miskin mendirikan usaha sendiri tetapi masih dalam skala mikro, kecil, menengah. Karena bantuan KUR termasuk dari bagian program kerja pemerintah maka penyaluran bantuan KUR ini pada umumnya dilakukan oleh bank milik negara seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Khalid, 2020). Bantuan kredit usaha rakyat selain membantu dalam penanggulangan kemiskinan, KUR diharapkan agar bisa meningkatkan kemampuan serta modal manusia dan modal sosial masyarakat miskin. Seperti salah satu contohnya yaitu pentingnya upaya untuk membantu masyarakat miskin dalam mengawali (*start up*) usaha mikro kecil dan menengah yang mampu memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat (Roza, 2021). Bantuan kredit usaha rakyat tidak selalu berjalan lancar dengan apa yang dimaksud dalam program pemerintah, banyak persoalan-persoalan dalam masyarakat yang membuat bantuan KUR tidak mencapai tujuan sebagaimana mestinya yang mungkin mengarah pada kapitalisasi masyarakat miskin. Kapitalisasi disini mengacu pada pemanfaatan situasi masyarakat miskin sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi, seperti mengumpulkan kekayaan atau keuntungan secara tidak adil atau digunakan untuk keperluan lainnya seperti kebutuhan mendesak dan kebutuhan sekarang yang menjadikan tolak ukur masyarakat menggunakan bantuan KUR terlebih dahulu. Kebutuhan mendesak merupakan kebutuhan manusia yang sebenarnya tidak direncanakan akan tetapi harus segera dipenuhi. Sedangkan kebutuhan sekarang ialah kebutuhan yang pemenuhannya tidak bisa ditunda dahulu atau harus di penuhi saat kebutuhan itu dirasakan.

Dalam jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmiati Iztihar pada tahun 2019 dengan judul "*Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil dan Perekonomian di Indonesia*". Dimana hasil penelitiannya menjelaskan Kredit Usaha Rakyat dianggap berdampak positif dapat memberikan atau berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM sehingga dapat dijadikan kesempatan untuk meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan UMKM, mengembangkan usaha, dan menurunkan tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut setelah menerima bantuan KUR kinerja usaha UMKM dapat meningkatkan aset produktif dan mampu menciptakan kesempatan kerja (Ilmiati, 2019).

Kedua terdapat penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dan Mohammad Mulyadi pada tahun 2020 dengan judul "*Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bisa melalui pengembangan usaha mikro dan akan bisa menjadi suatu instrument dalam penanggulangan kemiskinan. Pengembangan usaha mikro tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya, maka dari itu butuh mendapat dukungan dari pemerintah. Adapun salah satu bentuk dukungan dari pemerintah ialah kredit usaha rakyat yang sampai saat ini pun masih berjalan, KUR memiliki dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro di kota Makassar dan pengembangan usaha mikro memiliki dampak positif dalam penanggulangan kemiskinan (Maria, 2020).

Selanjutnya terdapat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Kadek Sriwati pada tahun 2022 dengan judul "*Sosialisasi Pemanfaatan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan UMKM di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dana kredit usaha rakyat bisa menjadi salah satu pilihan untuk masyarakat guna mengatasi problem masalah modal untuk para pendiri usaha yang ada di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso agar dapat mengembangkan usahanya, dan agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pengusaha kecil dan menengah, karena mempunyai kontribusi dan peran yang penting terhadap perekonomian di Indonesia (Kadek, 2022).

Sebagaimana terlihat dari penelitian terdahulu di atas sama-sama membahas mengenai bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tentunya terdapat perbedaan, selain fokus permasalahan yang berbeda juga terdapat perbedaan yang lainnya. Seperti pada penelitian Ilmiati Izthihar menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jika penelitian yang ditulis oleh Maria Ulfa dan Mohammad Mulyadi menggunakan teori kemiskinan budaya (*cultural poverty*), sedangkan penelitian ini menggunakan teori anomie. Selanjutnya jurnal penelitian yang ditulis oleh Ni Kadek Sriwati menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Oleh karena itu, pada penelitian terdahulu peneliti belum menemukan penelitian yang menjelaskan secara terperinci tentang kapitalisasi masyarakat miskin dalam penyalahgunaan bantuan kredit usaha rakyat di Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, sehingga nantinya akan banyak terjadi perbedaan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya indikasi masyarakat miskin yang menyalahgunakan bantuan kredit usaha rakyat. Bantuan KUR ini merupakan salah satu program dari pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap masyarakat miskin akan pemanfaatan penggunaan bantuan KUR dari pemerintah, dan di harapkan mampu membangun serta mengembangkan usaha yang sebagaimana maksud dari program KUR ini.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif seperti berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang diamati dan perkataan dari orang-orang (Farida, 2022). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana peneliti secara mendalam mengumpulkan informasi yang lengkap menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Ahmad, 2020). Penelitian ini dilakukan pada 26 Februari 2023. Lokasi penelitian ini berada di Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur dengan subjek penelitian masyarakat miskin yang menggunakan bantuan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Proposisi atau dugaan sementara penelitian ini bahwasannya terdapat masyarakat miskin yang mendapat bantuan KUR dari pemerintah akan tetapi tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, serta wawancara secara mendalam. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum melakukan wawancara terhadap narasumber dengan mendapatkan data-data pengguna bantuan KUR di Desa Rejoagung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui percakapan kepada pengguna bantuan KUR dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait topik yang akan diteliti.

Narasumber utama dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin yang mendapat bantuan KUR. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru terdapat 578 masyarakat miskin, dan dari hasil yang masuk dalam catatan kantor Desa Rejoagung pada tahun 2022 terdapat 232 orang yang mendapatkan bantuan KUR di Desa Rejoagung Kecamatan Kedungwaru, untuk mendapatkan sampel yang tepat, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling didasarkan pada jumlah masyarakat miskin, dan orang yang mendapat bantuan KUR. Seperti hasil pengamatan observasi, kriteria khusus pengguna KUR untuk di wawancarai di ambil 5 orang sebagai narasumber, adapun kriteria yang diambil yaitu berdasarkan dari lokasi masyarakat terdekat, memiliki usaha, rekomendasi dari staf balai desa Rejoagung, dan masuk dalam data masyarakat miskin sebagai penerima KUR Desa Rejoagung. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan sesuai

dengan persyaratan sampel yang diperlukan, pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan cara mengambil sampel tertentu saja yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai penelitian yang akan dijalankan. penelitian ini menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kapitalisasi Masyarakat

Kapitalisme merupakan suatu cara mengadakan produksi, yang dimana dalam sistem kapitalisme seorang masyarakat mengadakan produksi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan tetapi dengan tujuan mencari laba (Amariati, 2007). Konsep kapitalisme menurut Karl Max dijadikan sebagai corak atau introduksi oleh golongan kapitalis, adapun corak yang disadari oleh kaum kapitalis yaitu dimotivasi oleh pemikiran pola ekonomi dalam rangka menumpuk kekayaan. Kapitalisme merupakan suatu formasi masyarakat kelas dan distrukturasikan dengan aturan eksklusif, yang mana manusia di konfigurasi untuk pabrikasi dalam kebutuhan hidupnya (Priscila, 2021). Fenomena yang menarik saat ini adalah masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan material, hal ini sering kali menjadi sesuatu faktor yang menonjol dalam kehidupan bermasyarakat dan akan lebih kompleks lagi seiring perkembangan dan pertumbuhan kehidupan masyarakat. Hampir dapat dipastikan bahwa pemilikan yang menonjol terhadap kekayaan material di samping faktor fungsi, kharisma, keturunan, selalu membawa pemilikinya kepada penerimaan status sosial tertentu. Dengan demikian tidak mengherankan kalau sejarah kehidupan manusia selalu diwarnai oleh persaingan yang ketat dalam lingkup persoalan ini (Kambali, 2020). Seperti hasil wawancara dari informan SH kapitalisasi dalam hal ini :

*“Kemarin saya mengajukan KUR digunakan untuk usaha peternakan, tetapi waktu itu ada kebutuhan ekonomi mendadak dan penting jadi uang nya dipakai dahulu untuk kebutuhan itu jadi sekarang ya uang KUR sudah habis”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan kapitalisasi disini mengacu pada pemenuhan kekayaan pribadi yang terjadi pada masyarakat miskin sebagai penerima bantuan KUR di Desa Rejoagung, masyarakat miskin menggunakan bantuan KUR tersebut guna memenuhi kebutuhan ekonominya yang dianggap lebih penting. Yang dimana seharusnya bantuan KUR ditujukan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Hal ini mencerminkan praktik yang merugikan tujuan asli dari bantuan KUR, yang seharusnya dipergunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat ekonomi masyarakat miskin melalui pembangunan usaha.

Ketika mengevaluasi kapitalisasi yang terjadi di masyarakat miskin di Desa Rejoagung, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan seperti halnya faktor usaha, ekonomi, dan pendapatan. Penting untuk di catat bahwa kapitalisasi sendiri cenderung berkaitan dengan akumulasi modal atau kekayaan dalam suatu sistem ekonomi. Namun dalam konteks masyarakat miskin di Desa Rejoagung, kapitalisasi memiliki konotasi yang berbeda. Berikut ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kapitalisasi masyarakat miskin di desa Rejoagung.

### 1. Aset Produktif

Pembahasan ini lebih melihat jenis aset produktif yang dimiliki oleh masyarakat miskin di Desa Rejoagung supaya bisa memberikan gambaran tentang tingkat kapitalisasi. Aset produktif seperti lahan pertanian, peternakan, atau usaha-usaha yang dapat meningkatkan potensi penghasilan dan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat miskin di Desa Rejoagung. Tolak ukur aset ini digunakan untuk melihat bahwa minimnya aset atau penghasilan yang dimiliki masyarakat miskin membuat mereka susah untuk keluar dari jeratan kemiskinan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti ke beberapa masyarakat miskin di Desa Rejoagung yang mengajukan bantuan KUR untuk atau dipergunakan membangun aset usaha.

**Tabel 1. Masyarakat Yang Mengajukan KUR**

Nama	Jenis usaha	Status	Hasil
Ibu Sulikah	Warung nasi pecel	Masih ada	40.000/hari
Ibu Siti Fatimah	Toko sembako	Tidak ada	-
Bapak Samsul Hadi	Peternakan	Tidak ada	-
Ibuk Elli	Dagang Pop ice	Masih ada	35.000/hari
Bapak Mansur	Toko sembako	Masih ada	60.000/hari

Dari tabel hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa aset usaha yang dimiliki oleh masyarakat miskin di Desa Rejoagung Kedungwaru tidak selalu berjalan dengan lancar ada yang masih berjalan usahanya ada juga yang sudah tidak berjalan usahanya. Meskipun hasil dari usaha yang diperoleh tidak banyak dan tidak selalu setiap harinya pasti ada pembeli, namun hasil tersebut dapat menambah pemasukan keuangan sedikit demi sedikit bagi masyarakat miskin di Desa Rejoagung Kedungwaru. Ide pembangunan aset usaha ini mencoba untuk melengkapi strategi pengurangan kemiskinan yang ada, bertujuan untuk benar-benar mengentaskan kemiskinan yang difokuskan kearah pengembangan aset ekonomi produktif bagi masyarakat miskin. Sebagaimana halnya program pemerintah microfinance memberi atau mendanai bantuan pinjaman seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimana pemberian kredit ini berguna untuk mengembangkan usaha masyarakat miskin.

## 2. Akses ke Pembiayaan

Ketersediaan akses yang memamadai ke pembiayaan, seperti halnya bantuan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga dapat mempengaruhi kapitalisasi masyarakat miskin di Desa Rejoagung. Jika masyarakat miskin memiliki akses yang lebih baik ke sumber pembiayaan mereka akan lebih dapat mengembangkan usaha mereka, atau meningkatkan modal mereka secara keseluruhan. Seperti hasil wawancara peneliti ke salah satu masyarakat miskin yang mendapat bantuan KUR.

*“Kemarin saya mendapat pinjaman KUR berjumlah 15 juta, alhamdulillah dapat dijadikan sebagai modal usaha jualan nasi pecel dan juga untuk hari-hari”*

Pada pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pemberian pinjaman modal usaha KUR tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin untuk modal usaha berjualan nasi pecel dan juga untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Ketersediaan mendapatkan pinjaman KUR senilai 15 juta membantu masyarakat miskin di Desa Rejoagung meningkatkan kapitalisasi mereka dengan memperoleh akses dari hasil modal usaha tersebut. Kegiatan dalam memperoleh kepemilikan, mencari keuntungan, dan usaha bebas kaitannya dalam produksi dalam pasar merupakan tindakan yang umumnya dilakukan oleh sekelompok manusia atau yang biasa disebut masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berbagai bentuk kegiatan tersebut tidak hanya sebagai gejala ekonomi, akan tetapi menunjukkan adanya perhitungan rasional atas kapital yang merupakan pertanda paling umum adanya kapitalisme (Andreski, 1989). Selain itu maksud kapitalisasi disini juga mengacu pada pemanfaatan situasi masyarakat

miskin yang dijadikan sebagai alat guna mendapatkan manfaat secara tidak adil demi mendapatkan kekayaan.

*"Iya KUR itu ada bunga nya dari bank yang memberi bantuan pinjaman, apalagi kalau terlambat membayar gitu juga ada dendanya sekitar satu persen dari jumlah cicilan. Sebenarnya sayang sekali membayar bunga, tapi akhirnya ya tetap harus di bayar. Kalau wakktu itu tidak memerlukan uang mungkin tidak akan mengajukan pinjaman KUR."*

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya, bank yang memberi atau sebagai penyalur pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai kapitalis pemilik modal yang memiliki tujuan meraih keuntungan dengan cara memberi pinjaman terdapat suku bunga nya, terlebih jika terlambat membayar juga terdapat denda satu persen dari jumlah cicilan. Disini kapitalisme menghubungkan antara bantuan pinjaman dan suku bunga sehingga para masyarakat miskin tampak senang dengan mendapat bantuan pinjaman tersebut.

#### **b. Penyalahgunaan Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Landasan Operasional KUR ada pada Intruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2008 tentang fokus program ekonomi tahun 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan KUR dan nota kesepemahaman bersama antara departemen teknis, perbankan, dan perusahaan penjamin. KUR termasuk salah satu program pemerintah pada tahun 2007 yang memiliki tujuan dalam penanggulangan kemiskinan dengan berbasis kepada pemberdayaan usaha ekonomi mikro, kecil, dan menengah, yang sangat membantu gerak laju perekonomian mikro terutama meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dan rentan miskin. Seperti hasil wawancara pada Informan S sebagai salah satu pengguna atau yang mendapat bantuan KUR di Desa Rejoagung Kedungwaru mengungkapkan bahwasannya:

*"Ya saya sangat terbantu dengan adanya program pemerintah ini karena kalangan miskin dapat diberikan akses untuk bisa mengembangkan usaha nya secara produktif selain itu hasil bantuan pinjaman KUR ini juga bisa dipergunakan untuk memenuhi atau menutupi kebutuhan lainnya".*

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara di atas bahwasannya masyarakat miskin terbantu dengan adanya program bantuan pinjaman KUR dari pemerintah, tetapi tidak secara keseluruhan hasil dari mendapat bantuan pinjaman KUR ini dipergunakan untuk membangun usaha sebagaimana mestinya, yang pada notabennya maksud bantuan KUR ini dipergunakan untuk membangun dan mengembangkan usaha bagi masyarakat miskin demi meningkatkan pendapatan, dari sinilah dapat dilihat terdapat sistem penyalahgunaan atau penyimpangan dalam mengimplementasikan bantuan KUR. Terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan bantuan KUR oleh masyarakat miskin di desa Rejoagung Kedungwaru, menurut Robert K Merton diklasifikasikan menjadi 3 faktor, faktor pertama ketidakseimbangan nilai dalam masyarakat, faktor kedua struktur sosial, dan faktor ketiga tekanan.

#### **1. Ketidakseimbangan Nilai dan Norma dalam Masyarakat**

Tindakan manusia tidak selamanya sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat, adakalanya terjadi penyimpangan terhadap nilai dalam masyarakat, penyimpangan dalam nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Nilai sosial merupakan rangkaian dari konsepsi abstrak yang ada pada alam pikiran sebagian besar masyarakat tentang mengenai apa yang baik dan buruk, serta norma itu yang mengatur kegiatan manusia guna mencapai cita-cita tersebut. Apabila terjadi ketidakseimbangan nilai dan norma atau tidak terdapat keselarasan antara

aspirasi dengan saluran yang tujuannya ialah untuk mencapai cita-cita tersebut. Ketidakseimbangan nilai dan norma dalam masyarakat miskin dapat mencerminkan perbedaan pandangan dan prioritas yang ada pada anggota masyarakat tersebut. Adapun bentuk faktor yang menyebabkan ketidakseimbangan nilai dan norma dalam masyarakat miskin yaitu seperti ketidakadilan sosial dan gaya hidup konsumtif.

#### a. **Ketidakadilan Sosial**

Ketidakseimbangan nilai dan norma dapat muncul akibat ketidakadilan sosial yang ada dalam masyarakat miskin. Ketidakadilan merupakan hasil sebuah konstruksi sosial dan kultural yang akan bisa terjadi melalui suatu proses sosialisasi maupun penguatannya secara struktural maupun kultural. Salah satu bentuk ketidakadilan bisa seperti adanya stereotype negatif tentang masyarakat miskin yang dapat menyebabkan diskriminasi sosial dan pengekangan bagi mereka. Fenomena kelam tersebut dapat melahirkan konfigurasi dalam tatanan sosial yang akan mempromosikan kelompok yang tidak memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang masuk dalam bagian kelompok tertekan karena tersubordinasi dan terdiskriminasi. Matsumo melihat bahwa *stereotype* sebagai prasangka atau keinginan memberikan penilaian kepada orang lain yang didasarkan pada keanggotaan kelompok sosial seseorang. Ini dapat berdampak pada harga diri dan persepsi diri yang rendah pada masyarakat miskin. Seperti halnya bentuk stereotype yang dirasakan masyarakat miskin di Desa Rejoagung sebagai penerima bantuan KUR ibu Sulikah yang seringkali di gosipkan atau dibicarakan di belakang dengan sesama tetangganya, dipandang memiliki anak banyak dan masih memerlukan biaya sekolah semua belum ada yang bekerja serta memiliki hutang uang dimana-mana dan digosipkan banyak bergaya. Pandangan negatif tetangga inilah yang sering membuat perasaan ibu Sulikah sakit hati. Menurutnya tetangga hanya bisa berkomentar negatif karena mereka tidak merasakan serta menjalaninya dan juga tidak bisa membantu. Dalam hal ini masyarakat miskin yang berjuang untuk memperbaiki taraf kehidupannya bukanlah seseorang peminta-minta atau pengemis. Jikalau masyarakat miskin mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti halnya KUR itu dikarenakan mereka memang berkebutuhan atau berhak untuk mendapatkannya.

#### b. **Kebutuhan Primer Masyarakat Miskin**

Kebutuhan primer keluarga juga sering menjadi motif seseorang masyarakat melakukan tindakan penyimpangan guna memenuhi kebutuhan tersebut (Ulmasruh, 2020). Hasil pendapatan tidak seberapa atau pendapatan yang lebih kecil dari pada pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari terkadang membuat orang berbuat pintas untuk menutupi kebutuhannya. Ketika peneliti bertanya kepada pengguna bantuan KUR maksud daripada kebutuhan lainnya itu seperti apa .

*"Informan menjelaskan maksud kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan seperti mencukupi ekonomi keluarga, membiayai atau membayar spp sekolah anak, membeli motor, perabot rumah tangga, dan membayar hutang."*

Pernyataan dari informan E tersebut dapat dijelaskan bahwa kebutuhan masyarakat miskin di Desa Rejoagung yang cenderung banyak untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Adapun guna mencukupi kebutuhan primer seperti mencukupi ekonomi keluarga, membiayai spp sekolah anak, membeli motor, perabot rumah tangga, dan membayar hutang. Alhasil masyarakat miskin menggunakan pinjaman dana KUR terlebih dahulu tanpa mempertimbangkan dengan baik dan matang. Dapat pula dilihat pada situasi ini, masyarakat miskin di desa Rejoagung Kedungwaru seakan kurang memperdulikan atau memperhatikan

cara mengelola dana bantuan pinjaman KUR dengan baik dan sesuai tujuan karena terdapat adanya kebutuhan yang mendorong masyarakat melakukan penyalahgunaan bantuan KUR.

## 2. Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan suatu gagasan tentang kesatuan hidup bersama dalam suatu masyarakat. Bentuk struktur sosial dalam masyarakat miskin di Desa Rejoagung yang terkait dengan penerimaan dan penggunaan bantuan KUR dapat mempengaruhi terjadinya tindakan penyimpangan atau penyalahgunaan bantuan KUR tersebut yaitu seperti kurangnya pengawasan dan diskriminasi.

### a. Kurangnya Pengawasan

Menurut informan SH sebagai masyarakat miskin yang mendapat bantuan pinjaman KUR, persyaratan pengajuan KUR cukup mudah seperti minimal usia 21 tahun, usaha telah berjalan 6 bulan, dan bagi pelaku UMKM bisa mengajukan tanpa syarat pada tahap awal terdapat pembinaan dengan pengarahan bantuan pinjaman KUR yang bertujuan untuk modal usaha. Begitu setelah dana dicairkan dari pihak bank dan diserahkan ke penerima, menurutnya tidak ada lagi pengawasan ketat dari pihak pemerintah atau bank sebagai penyedia dana, yang terpenting membayar angsuran bisa tepat waktu pasti tidak akan ada pengawasan atau teror dari pihak bank. Tanpa pengawasan yang memadai, penerima bantuan KUR bisa saja memanfaatkan bantuan tersebut untuk kepentingan atau kebutuhan pribadi untuk mendapatkan manfaat baginya. Ketika tidak ada mekanisme yang memadai untuk memeriksa atau memantau penggunaan tersebut, masyarakat yang tidak memenuhi syarat atau tidak membutuhkannya sepenuhnya bisa mendapatkan bantuan tersebut.

### b. Diskriminasi

Seperti pada hasil wawancara yang sudah di jelaskan sebelumnya, masyarakat miskin di Desa Rejoagung tidak memiliki dukungan sosial dan ekonomi yang memadai seperti halnya bentuk tuntutan ekonomi, adanya tuntutan kebutuhan ekonomi yang membuat masyarakat miskin kurang memanfaatkan bantuan KUR dengan benar. Seperti diskriminasi yang dirasakan informan "S" masyarakat miskin di Desa Rejoagung berbentuk verbal yang ditandai dengan adanya tindak tutur kekerasan langsung yang berwujud dalam fitnah dan gosip, stigmatisasi atau pemberian ciri negatif pada pribadi kelompok masyarakat miskin, dan tindak tutur kekerasan secara langsung.

Dalam analisis struktur fungsional Merton memperkenalkan konsep fungsi manifes (*intended*) dan fungsi laten (*unintended*). Fungsi manifes merupakan konsekuensi objektif yang membantu adaptasi dan penyesuaian dari sistem dan disadari oleh para partisipan dalam sistem tersebut. Sedangkan fungsi laten merupakan konsekuensi objektif yang tidak dimaksudkan atau tidak disadari oleh para partisipan dalam sebuah sistem. Jika di sederhanakan fungsi manifes ialah fungsi yang dikehendaki dan disadari dari adanya suatu fenomena sosial, dan fungsi laten ialah fungsi yang tidak dikehendaki atau tidak disadari dan dimaksudkan dari adanya fenomena sosial dalam suatu masyarakat (Yusuf, 2020).

- a. Fungsi manifes KUR pada masyarakat miskin Desa Rejoagung yaitu selain untuk membangun dan mengembangkan usaha juga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi pribadi, masyarakat miskin yang mendapatkan bantuan Kredit Usaha Rakyat di Desa Rejoagung menggunakan hasil pinjaman untuk memenuhi atau mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, membiayai atau membayar spp sekolah anak, membeli motor, dan membayar hutang, masyarakat miskin juga menggunakan bantuan KUR untuk mendirikan usaha yang tidak produktif dan tidak berkelanjutan hal ini yang menyebabkan usaha tidak berjalan lagi.

b. Fungsi laten KUR pada masyarakat miskin di Desa Rejoagung yaitu menjadi penguat ketimpangan ekonomi, penyalahgunaan bantuan KUR oleh masyarakat miskin dapat memperkuat ketimpangan ekonomi atau kemiskinan, penyalahgunaan ini mengarah pada pengalihan dana bantuan KUR yang seharusnya di pergunakan untuk membangun dan mengembangkan usaha guna memperbaiki kondisi masyarakat miskin justru dijadikan dijadikan konsumsi pribadi yang tidak produktif. Penyalahgunaan bantuan KUR oleh sebagian masyarakat miskin dapat memperburuk stigma dan stereotype negatif terhadap seluruh kelompok masyarakat miskin, dapat juga menyebabkan diskriminasi sosial dan dapat menghambat upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Fungsi manifes dan fungsi laten tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap masyarakat miskin yang mendapat bantuan KUR.

### 3. Tekanan

Kemiskinan menjadi faktor masyarakat atau individu mengalami tekanan dimana seseorang tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Priseptian, 2022). Berdasarkan data kemiskinan di Desa Rejoagung Kedungwaru berjumlah 578 penduduk. Menurut Chamsyah kemiskinan disebabkan oleh hubungan-hubungan kompleks antara individu yang hidup dengan daya lemah dalam suatu tradisi keluarga, masyarakat dalam ruang struktur sosial yang rumit dan menganut sistem modern dalam cara produksinya. Adapun seperti yang diungkap Robert K. Merton tekanan menjadi faktor seseorang melakukan tindakan penyimpangan, baik dalam hal keuangan ataupun non keuangan, akibat adanya tuntutan ekonomi dalam keluarga, maupun gaya hidup (Christian, 2022). Rendahnya sumber daya dan persyaratan-persyaratan perdagangan yang tidak menguntungkan dipandang sebagai penyebab utama kemiskinan, maka peningkatan prokduktifitas, akses ke pasar, harga yang wajar dari produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat miskin dan dengan memberi bantuan seperti pinjaman KUR ini salah satu cara memberantas kemiskinan. Terdapat bentuk penyebab terjadinya tekanan pada masyarakat miskin di Desa Rejoagung seperti ketidakstabilan keuangan dan ketidakpastian pekerjaan.

#### a. Ketidakstabilan Keuangan

Ketidakstabilan keuangan menyebabkan tekanan besar bagi masyarakat miskin. Masyarakat miskin di Desa Rejoagung menggunakan bantuan KUR untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari guna mempertahankan kehidupan seperti makanan, pendidikan, dan konsumtif. Dalam situasi tersebut beberapa masyarakat miskin mengalami kondisi terdesak untuk menggunakan dana bantuan KUR guna memenuhi kebutuhan itu daripada menggunakannya untuk membangun atau mengembangkan tujuan usaha yang sebagaimana mestinya. Terlihat dari hasil wawancara dengan responden, yang menunjukkan faktor-faktor terjadinya tekanan lebih didominasi oleh karakteristik individu masyarakat miskin itu sendiri seperti tekanan tuntutan ekonomi kebutuhan dalam keluarga yang tidak mendukung, banyak pengeluaran daripada pemasukan.

*“Dapat penghasilan jualan pop ice yang paling sering itu 35 ribu perhari, jualan ini saya tidak mengambil untung terlalu banyak, itung-itung ya lumayan buat pemasukan jajan anak-anak saja walau tidak dapat menutupi kebutuhan semuanya”*

Berdasarkan hasil wawancara dari informan E di atas dapat dijelaskan penghasilan dari jualan *pop ice* mendapatkan 35 ribu perhari ia mengatakan tidak mengambil untung terlalu banyak karena dibuat pemasukkan jajan anak-anak saja dan tidak bisa digunakan membeli kebutuhan semuanya. Ketidakstabilan keuangan inilah yang dapat memberikan tekanan bagi masyarakat miskin. Mereka tidak memiliki sumber daya penghasilan yang cukup untuk

memenuhi kebutuhan hidup mereka setiap harinya. Dari hal ini perlunya ada kesadaran dari masyarakat miskin untuk keluar dari tekanan kemiskinan tersebut sedangkan upaya yang dilakukan untuk keluar dari kemiskinan diperlukan peran dari individual itu sendiri seperti mempergunakan bantuan pinjaman KUR sebagai modal usaha sebagaimana mestinya agar usaha dapat berkembang dan pasti kan terdapat pemasukkan yang pasti.

#### **b. Ketidakpastian Pekerjaan**

Ketidakpastian pekerjaan dapat menjadikan masyarakat miskin tidak memiliki masa depan, tidak dapat bekerja secara layak dan menjadikan kesempatan untuk bekerja hilang secara permanen. Masyarakat miskin seringkali menghadapi ketidakpastian dalam mencari pekerjaan yang stabil dan berpenghasilan yang memadai. Mereka hanya memiliki pekerjaan sementara, pekerjaan tanpa jaminan sosial, atau tidak ada pekerjaan sama sekali. Ketidakpastian ini menciptakan tekanan secara finansial atau ekonomi, seperti halnya yang terjadi terhadap masyarakat miskin penerima bantuan KUR di Desa Rejoagung.

*“Saya bekerja sebagai kuli bangunan tetapi tidak setiap hari, semisal ada orang yang menyuruh atau membutuhkan baru saya berangkat kerja, terkadang kalau ada pekerjaan seperti meratakan tanah untuk membangun rumah diberi gaji 50 ribu perharinya”.*

Seperti hasil wawancara di atas dengan informan SH bawasannya ia bekerja sebagai kuli bangunan dan mendapatkan upah 50 ribu perharinya itu pun tidak setiap hari, jikalau ada yang memerlukan tenaga kerjanya baru ia berangkat kerja. Ketidakpastian pekerjaan ini dapat memberikan tekanan pada masyarakat miskin, hal tersebut juga dapat memicu peningkatan angka pengangguran. Indikator tersebut dapat di lihat dari hasil wawancara tersebut keterbatasan masyarakat miskin dalam memperoleh ketidakpastian pekerjaan, dan upah yang rendah.

#### **SIMPULAN**

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur kapitalisasi disini yaitu dengan mengevaluasi aset produktif dan akses pembiayaan masyarakat miskin yang menerima tau mendapatkan bantuan Kredit Usaha Rakyat. Adapun aset produktif usaha masyarakat miskin di Desa Rejoagung yaitu seperti warung nasi pecel, toko sembako, peternakan, dan dagang pop ice, sedangkan akses pembiayaan dari bantuan KUR yaitu mendapatkan akses bantuan sebesar 15 juta yang bertujuan untuk membangun atau mengembangkan usaha nya. Adanya penyalahgunaan bantuan KUR yang dilakukan oleh masyarakat miskin di Desa Rejoagung ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama ketidakseimbangan nilai dan norma dalam masyarakat seperti ketidakadilan sosial dan kebutuhan primer masyarakat miskin, faktor kedua yaitu struktur sosial seperti kurangnya pengawasan, dan diskriminasi, faktor ketiga yaitu tekanan seperti ketidakstabilan keuangan dan ketidakpastian pekerjaan yang dialami oleh masyarakat miskin di Desa Rejoagung. Adapun faktor utama masyarakat miskin melakukan penyalahgunaan bantuan KUR yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka serta memenuhi kebutuhan primer rumah tangga seperti membayar biaya spp sekolah anak, membelu motor, parabol rumah tangga, dan membayar hutang.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad, Kusumastuti. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Amariati, Inten. (2007). Kapitalisme: Sejarah, Bentuk Dan Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 8(2).

- Andreski, Stanislav. *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1989.
- Arya, Yahya. (2022). Pembangunan Desa Dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati*, 6(1).
- Bappeda Kabupaten Kulonprogo. (2023). *Kredit Usaha Rakyat Menghadapi Tantangan Masa Depan Permodalan UMKM Di Indonesia*. <https://bappeda.kulonprogokab.go.id>. Diakses 11 Mei 2023
- Christian, Natalis. (2022). Analisis Kasus Fraud Korupsi Bantuan Sosial Covid-19. *Jurnal Ust Jogja*, 6(3).
- Erwan, Agus. (2019). Menkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(3).
- Farida, Nugrahani. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Iلميati, Iztiyar. (2019). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Penanggulangan Kemiskinan, Pengembangan Usaha Kecil, Dan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 2(4).
- Intan, Mala. (2018). Analisis Ekonomi Kebijakan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Desa di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1).
- Intruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Fokus Program Ekonomi Tahun 2008-2009.
- Kadek, Sriwati. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk Pengembangan UMKM di Desa Toini Kecamatan Poso Pesisir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Kambali, Muhammad. (2020). Pemikiran Karl Marx Tentang Struktur Masyarakat (Dialektika Infrastruktur Dan Sprastruktur). *Jurnal Pemikiran dan Peneliitian Ekonomi Islam*, 8(2).
- Khalid Abd & Hs. Pandipa, (2020). Implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Megembangkan Usaha Kecil Pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Tbk Unit Mapane. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 5(1).
- Lila, Retnani. (2018). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 21(1).
- Maria, Ulfa. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1).
- Muhammad, Adryan. (2022). Pengaruh Inovasi Daerah Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(1).
- Priseptian, Laga. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kemiskinan. *Jurnal Forum Ekonomi*, 24(1)
- Roza, Gustika. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2).
- Roza, Gustika. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat pemilik UKM). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2).
- RPJMD Kabupaten Tulungagung 2018-2023, website <https://bappeda.tulungagung.go.id>. Diakses 03 April 2023
- Syahrir, Ika. (2019). Kredit Usaha Rakyat (KUR): *Indonesian Way* Untuk Mensejahterahkan Rakyat Indonesia. Peneliti BKF pada Pusat Kebijakan Sektor Keuangan (PKSK) Kementerian Keuangan RI.

Ulmasrurh, Duwi Anisa. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Organisasi Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2).

Yusuf, Hamdani. (2020). Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community (BBC). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. 1(3).